

## PEMANFAATAN LIMBAH SEKAM PADI MENJADI BAGLOG MELALUI PEMBENTUKAN WIRAUSAHA KOPERASI

Nirmala Jayanti<sup>1\*</sup>, Rizky Tirta Adhiguna<sup>2</sup>, Yuwinti Nearti<sup>3</sup>, Budi Fachrudin<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Prodi Agribisnis, Universitas Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Teknik Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

[nirmala.jayanti@uss.ac.id](mailto:nirmala.jayanti@uss.ac.id)<sup>1</sup>, [rizky\\_adhiguna@unsri.ac.id](mailto:rizky_adhiguna@unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [yuwintinearti@uss.ac.id](mailto:yuwintinearti@uss.ac.id)<sup>3</sup>,  
[budifachrudin@uss.ac.id](mailto:budifachrudin@uss.ac.id)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Perguruan Tinggi Universitas Sumatera Selatan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) yaitu Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri melalui kegiatan transfer teknologi tentang pembuatan baglog sekam padi sebagai media tanam jamur dalam kegiatan pengabdian. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat dengan pembuatan baglog sekam padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat bagi wira usaha koperasi di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Metodenya meliputi Pemberian Materi tentang pembuatan baglog sekam padi; Diskusi tentang berbagai masalah dan solusinya; Simulasi dan evaluasi. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa Universitas Sumatera Selatan sebagai fasilitator. Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan baglog sekam padi memberikan dampak positif bagi wira usaha koperasi. Wira Usaha Koperasi sangat respon terhadap kegiatan ini. Prospek pasar baglog jamur tiram masih mempunyai peluang yang cukup besar. Luaran dari kegiatan ini yaitu wira usaha koperasi telah mampu melakukan pembuatan baglog sekam padi. Selain itu juga dihasilkan buku referensi tentang pembuatan baglog sekam padi.

**Kata Kunci:** baglog; sekam padi; wira usaha koperasi.

**Abstract:** *The University of South Sumatra University with the Business and Industry World (DUDI), namely the Trans Mekar Sari Mandiri BMT Cooperative through technology transfer activities regarding the manufacture of rice husk baglog as a mushroom growing medium in service activities. The purpose of this service is to empower the community by making rice husk baglogs so that they can increase income and community welfare for cooperative entrepreneurs in Mulia Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The methods include providing material on the manufacture of baglog of rice husks; Discussion of various problems and their solutions; Simulation and evaluation. This service activity was carried out in October 2022. The activity was carried out by involving students from the University of South Sumatra as facilitators. The results of the evaluation of this activity indicate that the manufacture of baglog of rice husks has a positive impact on cooperative entrepreneurs. Wira Usaha Koperasi is very responsive to this activity. The prospect of the oyster mushroom baglog market still has considerable opportunities. The output of this activity is that cooperative entrepreneurs have been able to make baglog of rice husks. In addition, a reference book on making baglog of rice husks was also produced.*

**Keywords:** *baglog; rice husk; cooperative entrepreneur.*



#### Article History:

Received: 31-12-2022

Revised : 12-03-2023

Accepted: 13-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri merupakan salah satu koperasi yang bergerak dibidang pertanian dimana hampir 80% anggota terdiri dari petani padi – jagung dengan total seluruh anggotanya sebanyak 1.237 orang dibagi ke dalam 123 KUBE (Kelompok Usaha Bersama) terletak di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri yang memiliki beberapa unit usaha meliputi simpan pinjam, UKM - Mart, unit usaha *Rice Milling* produksi yang memberikan pelayanan bagi anggota dan masyarakat sekitar berupa jasa oven serta penggilingan padi, memproduksi padi yang diolah menjadi beras lalu dikemas dan siap untuk dipasarkan, pengopenan jagung, unit usaha menjahit, serta unit usaha peternakan BERDIKARI.

Masyarakat desa ini mengusahakan pertaniannya secara tumpang gilir yaitu menanam tanaman padi berganti dengan tanaman jagung disebabkan lahan ini termasuk lahan pasang surut. Selama ini hasil pertanian berupa padi dan jagung yang dimanfaatkan meliputi beras dan jagung pipilan sedangkan limbahnya hanya memanfaatkan dedak, jerami untuk pakan ternak dan unggas. Limbah padi itu sebenarnya banyak belum dimanfaatkan seperti merang, dan sekam. Penjualan limbah berupa dedak yang dijual dengan harga per kilogram sebesar Rp2.000,00. Berdasarkan wawancara dengan ketua koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri serta survei langsung di lapangan mengamati limbah hasil pertanian khusus padi. Permasalahan terbesar yang dihadapi oleh petani/anggota koperasi yaitu sekam padi yang banyak. Pada saat musim kemarau hampir sekam padi ini membakar gudang. Oleh sebab itu sekam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk pembuatan baglog jamur tiram. Sekam padi sangat dibutuhkan sebagai media tanam jamur tiram putih disebabkan mudah diperoleh serta nutrisi yang terkandung di dalamnya sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur tiram putih (Ikhsan, 2017). Menurut Suparti & Marfuah (2015), dalam penelitiannya menyatakan dengan penggunaan sekam padi 15% pada media baglog mampu meningkatkan rata-rata bobot segar jamur tiram putih. Kemudian Rosnina et al., (2017), menyebutkan bahwa sekam padi dipengaruhi oleh diameter tudung buah jamur tiram putih. Penambahan bahan yang diperlukan dalam media tanam jamur tiram putih dikarenakan mudah diperoleh serta nutrisi yang terkandung di dalamnya diperlukan untuk pertumbuhan jamur tiram putih yaitu sekam padi (Ikhsan, 2017).

Jamur tiram ini permintaan pasarnya cukup tinggi masih belum terpenuhi sehingga masih banyak didatangkan dari luar daerah (Sitompul et al., 2017). Jamur tiram merupakan alternatif bahan pangan yang disukai oleh seluruh lapisan masyarakat. Kandungan jamur sangat bermanfaat bagi tubuh dimana rasanya yang enak serta disukai masyarakat (Indriati et al., 2019). Salah satu jenis jamur yang digunakan

sebagai alternatif pilihan makanan sehat yang layak dikonsumsi dan bernilai ekonomi tinggi disebut jamur tiram. Selain itu, keunggulan budidaya jamur tiram lainnya mudah dan dapat dilakukan sepanjang tahun serta tidak memerlukan lahan yang luas. Budidaya jamur tiram dimana bahan bakunya juga mudah didapatkan, seperti media serbuk gergaji yang berlimpah, jamur termasuk tanaman yang tahan terhadap hama, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan (Agustini, 2018). Dilihat dari nilai gizi dan nutrisi yang terkandung di dalam jamur tiram, menginformasikan bahwa jamur tiram memiliki banyak manfaat yang terkait dengan kesehatan (Puspitasari & Pangeran, 2015).

Jamur tiram untuk 100 gram mengandung 19 – 35% terdiri dari 9 macam asam amino meliputi 1,7-2,2% lemak (72% asam lemak tak jenuh), karbohidrat. Tiamin, riboflavin, dan niasin merupakan vitamin B utama pada jamur tiram selain vitamin D dan C, mineralnya terdiri dari Na, Ca, Mg, K, P juga Mn, Co, Zn, Fe, dan Pb. Elemen mikro yang mengandung logam sangat rendah sehingga aman dikonsumsi setiap hari (Egra et al., 2018).

Melihat permintaan jamur tiram ini tinggi sedangkan produksi masih rendah (Karisman, 2015). Limbah sekam banyak yang dihasilkan oleh petani maka metode pengabdian akan dilakukan dalam bentuk pemberian materi dan praktek langsung dalam pembuatan baglog sekam padi. Sekam padi sebagai bahan pengganti serbuk gergaji. Pembuatan baglog akan dijelaskan secara rinci kepada wira usaha koperasi yang dibentuk dari anggota koperasi dimana pekerjaannya sebagai petani di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwasin. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali wira usaha koperasi di Desa Mulia Sari mengenai pembuatan baglog sebagai tambahan pendapatan dari pokoknya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu anggota Koperasi Trans Mekar Sari Mandiri yang dibentuk menjadi wira usaha koperasi yang terdiri dari 50 orang yang memiliki lahan padi dan jagung dikarenakan sistem pertaniannya tumpang gilir jadi dalam satu tahun dua kali tanam padi setelah itu jagung. Permasalahan yang dihadapi mitra tersebut limbah pertanian. Adapun solusi penyelesaian permasalahan mitra terdiri dari: (1) metode manajemen yang perlu diperbaiki agar efektif. Perbaikan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan pembuatan media tanam jamur tiram, perencanaan produksi yang tepat sehingga menciptakan hasil yang stabil dalam setiap harinya, penggunaan bahan baku yang tepat guna sesuai dengan rasio penggunaan bahan, demonstrasi dan praktek kerja bersama tim ahli, memfasilitasi mitra PKM kepada akses keuangan untuk operasional; (2) efisiensi biaya produksi melalui pemanfaatan sekam padi giling sebagai komponen utamanya yang menjadi limbah tidak berharga

menjadi efektif; dan (3) optimalisasi hasil produksi melalui wira usaha koperasi dengan meningkatkan produksi baglog sekam padi sebagai bahan campuran sebagai media tumbuh yang ideal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut: (1) penyuluhan dengan mengundang para ahli untuk mempermudah penyelesaian masalah persoalan prioritas yang dihadapi melalui forum diskusi; (2) demonstrasi dan praktek pembuatan media tanam jamur tiram dari limbah padi berupa sekam padi bersama tim ahli; (3) pendampingan dan evaluasi oleh tim PKM sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan.

Penyelesaian dalam kegiatan PKM ini membutuhkan beberapa kepakaran agar mampu mengatasi persoalan yang telah disepakati bersama mitra agar mendapatkan solusinya. Jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan ini antara lain kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat, ekonomi agribisnis dan manajemen agribisnis. Tim pelaksana terdiri dari empat orang dosen dengan keahlian masing-masing dibidang agribisnis dan teknik pertanian. Keempatnya pernah terlibat baik dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Ketua tim merupakan dosen tetap di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Selatan yang mengampu mata kuliah manajemen produksi, pemasaran dan perilaku konsumen, entrepreneurship, pembiayaan pertanian, pemberdayaan masyarakat sehingga memiliki kemampuan pengelolaan dan perbaikan manajemen serta melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk wira usaha pembuatan baglog sekam padi sebagai media tanam. Selain itu juga melibatkan narasumber dari Kementerian Pertanian yang memiliki keahlian dibidang pertanian khususnya dalam pengolahan limbah pertanian berupa sekam padi sebagai media tanam jamur tiram, dimungkinkan pula melibatkan mahasiswa sebagai sarana pembelajaran.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Mulia Sari yang terletak di Kota Terpadu Mandiri (KTM), dimana wira usaha koperasi ini dibentuk dari Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri. Anggota koperasi rata-rata bertani jagung – padi, sistem pertaniannya dengan tumpang gilir karena kondisi lahan pasang surut. Wira usaha koperasi beranggotakan 50 orang bertani padi. Desa tersebut sudah ada yang melakukan budidaya jamur tiram tetapi baglognya masih membeli.

Berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki bahan baku sangat berlimpah untuk sekam padi untuk media tanam jamur tiram sehingga tidak perlu lagi membeli dengan memanfaatkan limbah dari tanaman padi. Sumber tenaga kerjanya yang cukup banyak untuk menjadi petani jamur disebabkan bahwa disini baglog yang digunakan masih membeli maka solusinya tepat bagi wira usaha koperasi dalam mengembangkan jamur.

Pengabdian ini telah berhasil dalam membuat baglog sekam padi sebagai media tanam bagi jamur tiram. Pelaksanaan kegiatan matching fund ini dilakukan pelatihan mengenai pembuatan baglog sekam padi yang melibatkan mahasiswa, ahli di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sumatera Selatan yang dilakukan pada bulan Oktober 2022.

Baglog sekam padi merupakan sebagai tempat tumbuh jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan menggunakan media sekam padi. Baglog padi membutuhkan waktu cukup singkat 5 – 6 hari baglog sudah siap untuk dipasarkan. Setelah dibuat akan dilakukan budidaya jamur sebagai uji coba daya tumbuh pada baglog yang telah dibuat. Budidaya jamur ini sangat mudah untuk dilakukan hanya 1,5 bulan sudah panen dan tidak begitu rumit. Limbah dari baglog dapat dimanfaatkan sebagai media cacing dan kompos. Jamur tiram dapat menetralkan racun dan zat-zat radioaktif dalam tanah. Manfaat jamur tiram bagi kesehatan meliputi mencegah penyakit diabetes melitus, menurunkan kolesterol darah, mempercepat pengeringan darah jika luka pada permukaan tubuh, daya tahan tubuh, menambah vitalitas, dapat mencegah penyakit tumor atau kanker, kelenjar gondok, influenza dan memperlancar buang air besar (Zulfarina et al., 2019).

Pelatihan atau persentasi pertama dilakukan oleh Ibu Sri Harnanik, STP., M.Si dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Materi pelatihan dalam pengaplikasian sekam padi untuk budidaya jamur tiram yaitu sebagai berikut: (1) pengenalan jenis-jenis jamur yang dapat dimakan, (2) kandungan gizi dan olahan berbahan jamur; dan (3) cara membuat baglog sebagai media tanam jamur. Pelaksanaan praktek meliputi: (1) mengenali pertumbuhan miselium yang baik pada baglog; (2) mengenali tumbuhnya calon jamur (*pin head*); (3) merawat baglog, saat sebelum dan sesudah munculnya *pin head*; dan (4) melakukan pemanenan dan merawat baglog pasca panen. Pembuatan baglog yang dibuat oleh wira usaha koperasi sebanyak 7.500 baglog, yang dilakukan oleh 50 orang.

Praktek pembuatan baglog menjadi beberapa tahapan meliputi penyiapan serbuk sekam padi, pencampuran media, fermentasi, pembuatan baglog, sterilisasi inokulasi dan inkubasi dan pemeliharaan. Serbuk sekam padi sebanyak 100% dilakukan pengayaan terlebih dahulu sebelum dicampur dengan bahan-bahan lain seperti dedak dan kapur. Tujuannya agar pencampuran serbuk sekam dengan bahan-bahan lainnya secara merata, sehingga pertumbuhan miselia jamur dapat tumbuh dengan merata (Gambar 1). Penggunaan 0% Serbuk Kayu dan 100% sekam padi yaitu 27,5 gram. Kandungan selulosa yang terlalu tinggi dalam sekam padi yang menyebabkan terhambatnya penyediaan nutrisi bagi jamur tiram dan menyebabkan rendahnya berat segar tubuh buah. Media yang memiliki kandungan lignin serta selulosa terlalu tinggi dapat membutuhkan waktu lebih lama untuk memulai terbentuknya *pinhead* dan pembentukan tubuh

buah dan berat segar badan buah (Wening Kusumawardani et al., 2019), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pencampuran sekam dengan bahan lainnya

Serbuk sekam padi yang telah ditakar lalu dicampur dengan bahan lainnya seperti dedak dan dolomit ditempat yang terpisah. Komposisi dedak dan kapur pada masing-masing baglog sama yaitu 20% dan 5%. Hasil sisa dari penggilingan gabah padi disebut dedak padi. Dedak tersusun dari tiga bagian masing masing berbeda kandungan zatnya. Bagiannya terdiri dari (a) Kulit gabah yang banyak mengandung serat kasar dan mineral; (b) Selaput perak yang kaya akan protein dan vitamin B1, juga lemak dan mineral; dan (c) Lembaga beras yang sebagian besar terdiri dari karbohidrat yang mudah dicerna. Dedak mengandung beberapa nutrisi yang diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan jamur. Nutrisi yang di dapat dari dedak meliputi 2,49 kadar air, 8,77 protein, 1,09 lemak, 1,60 abu, 1,69 serat, 84,36 karbohidrat, 382, 32 kal (Rochman, 2015). Sedangkan kapur (kapur pertanian ( $\text{CaCO}_3$ ) yaitu sumber kalsium yang dapat mengatur tingkat kemasaman media. Kandungan kalsium dan karbon dibutuhkan bagi pertumbuhan jamur sebagai penyumbang nutrisi pada saat konsumsi jamur. Penggunaan dedak (hasil penggilingan padi) bermanfaat sebagai sumber karbohidrat, Karbon, Nitrogen, vitamin B1 dan B2. Gypsum ( $\text{CaSO}_4$ ) bermanfaat sebagai sumber kalsium dan berguna untuk memperkokoh media baglog (Sari & Ropalia, 2019).

Seluruh bahan untuk media tanam ditimbang berdasarkan pada komposisi tiap perlakuan. Lalu diaduk rata, penambahan air sampai kadar air 60% atau ketika media digenggam dengan tangan mengempal serta media tidak pecah (Zulfarina et al., 2019). Semua bahan dicampur setelah itu diaduk sampai rata selanjutnya dicampur air hingga diperoleh kadar air 50% dimana ciri-cirinya jika media tanam digenggam jika dibuka dari genggam tangan tidak hancur tapi mudah dihancurkan dengan tangan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Setelah dibuka dan gegaman tidak hancur, bahan langsung dimasukkan dalam plastik dan dipadatkan lalu diikat dengan tali plastik

Media tanam jamur selesai, kemudian ditutup menggunakan terpal. Fermentasi pada media tanam tersebut dilakukan selama 3 (tiga) hari agar campuran komposisi media tercampur secara merata. Terjadinya fermentasi pada media tanam jamur terlihat dengan adanya perubahan struktur yang menjadi lebih halus, warna yang menjadi lebih gelap dan memiliki aroma yang khas pada sekam padi. Proses pengomposan yang tidak tepat diperkirakan kurang produktif pada jumlah tubuh buah jamur yang tumbuh (F, 2022).

Setelah fermentasi, media tanam dimasukkan ke dalam kantong plastik *polipropilen* (PP) ukuran 1500 gram dengan berat total media tanam sebesar 1000 gram. Selanjutnya media tanamnya di dalam kantong plastik dapat dipadatkan dengan cara dipukulkan ke tanah agar media padat dan tidak mudah hancur. Sterilisasi media dengan menggunakan autoclave pada suhu 121°C selama 45 menit. Sterilisasi merupakan proses dalam pemusnahan mikroorganisme. Proses sterilisasi dalam media tanam jamur tiram dilakukan dengan pemanasan didalam suatu drum atau bangunan pengukusan dari semen dengan suhu 100°C selama kurang lebih 7-8 jam. Lalu didiamkan secara natural sampai dingin selama sehari semalam (Mona et al., 2022). Proses penting dalam memproduksi baglog jamur salah satunya yaitu sterilisasi baglog sebab dalam proses sterilisasi dapat menentukan kualitas media tanam sebagai pertumbuhan bibit jamur. Sterilisasi bertujuan untuk membunuh atau menonaktifkan mikroba dan bakteri patogen di dalam baglog berkemampuan menjadi kontaminan tumbuhnya mikroorganisme yang dapat menghambat pertumbuhan jamur tiram (Djamila et al., 2022) (Muslim et al., 2016) (Wijaya et al., 2020). Media yang sudah disterilisasikan dengan menggunakan drum untuk pengukusan selama 15 jam. Pendinginan media tanam dilakukan dimana pada prinsipnya pendinginan dilakukan agar media tanam dapat diinokulasi agar bibit jamur tidak akan mati, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pengukusan selama 15 jam

Inokulasi dilakukan pada ruang khusus yang telah disterilisasikan dengan cara menyemprotkan alkohol 70%. Cara yang dilakukan dengan membuka penutup baglog kemudian bagian ujung dari baglog didekatkan pada bunsen setelah itu bibit jamur F1 dimasukkan melalui cincin paralon bagian tengah dalam media lalu ditutup. bibit jamur merupakan misellium jamur berupa benang-benang halus yang tumbuh pada medium yang sesuai. Bibit F1 yang sering digunakan dalam pembibitan merupakan bibit hasil subkultur (penanaman ulang) biakan murni (Ubaidillah, 2020). Inokulasi ini dilakukan satu per satu baglog. Inkubasi dilakukan di rumah jamur sebagai tempat penyimpanan pada kondisi tertentu yang bertujuan agar miselium jamur tumbuh secara baik. Semua baglog ditempatkan di gudang beras dengan posisi horizontal dan dibiarkan sampai miselium jamur tiram putih tumbuh memenuhi seluruh baglog. Ruangan inkubasi diatur dengan suhu 27-30°C dengan kelembaban 60- 70%. Suhu dan kelembaban dalam ruangan dapat diatur dengan pengaturan sirkulasi udara dan penyiraman pada lantai kumbung apabila diperlukan. Kelembaban dan suhu diukur menggunakan termometer ruangan dan higrometer. Inkubasi diakhiri setelah 5-6 minggu yang ditandai dengan adanya miselium yang tampak putih merata menyelimuti seluruh permukaan media tanam, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Tumbuh Miselium



Gambar 4 menunjukkan bahwa baglog sudah tumbuh miselium yang berwarna putih setelah itu semua dipindahkan ke ruang pertumbuhan dan disusun di atas rak-rak yang telah disiapkan lalu kertas penutup baglog dibuka. Beberapa hari kemudian akan tumbuh pinhead (bakal tubuh buah) ruangan dilakukan pengkabutan dengan hand sprayer (jangan dekat mulut baglog). Miselium yaitu awal pertumbuhan vegetatif dari jamur (Muchsini et al., 2017). Ruangan diberi cahaya sedikit dengan suhu 21- 28°C, kelembaban 80 – 90 %, disiasati dengan melakukan pengkabutan sesering mungkin pada ruangan/kumbung jamur dan sekitarnya. Setelah adanya praktek ini wira usaha koperasi yang dibentuk akan membuat baglog sekam padi sebanyak 7.500 baglog yang akan dipasarkan ke seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi melalui Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri maka terbentuklah wira usaha koperasi yang beranggotakan 50 orang. Wira usaha koperasi sangat tertarik dan berperan aktif dalam kegiatan pembuatan baglog sekam padi yang dapat meningkatkan pendapatan dari limbah pertanian. Saran Limbah padi yang melimpah terkhusus untuk sekam padi sebaiknya melalui pembuatan baglog menjadi salah satu alternatif produk yang dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota wira usaha koperasi sebagai produk yang ramah lingkungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Matching Fund mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui dana melalui Program Matching Fund batch 3 gelombang 5. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Universitas Sumatera Selatan yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini serta semua pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, V. (2018). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubj) Di Universitas Cenderawasih Cultivation Of Oyster Mushroom As A Model And Profitable Unit At Cenderawasih University Verena. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan Mipa*, 2(1), 28–32.
- Djamila, S., Iswahyono, I., & Bahariawan, A. (2022). Aplikasi Teknologi Boiler Sistem Pipa Api Di Mitra Penghasil Baglog Jamur Tiram. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 84–88. <https://doi.org/10.25047/J-Dinamika.V7i1.3131>
- Egra, S., Kusuma, I. W., & Arung, E. T. (2018). Kandungan Antioksidan Pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Ulin: Jurnal Hutan Tropis*, 2(2), 105–108. <https://doi.org/10.32522/U-Jht.V2i2.1549>
- F, T. W. S. (2022). *Penambahan Sekam Padi Sebagai Campuran Pada Media*

- Tanam Terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih ( Pleurotus Ostreotus ).* 219–224.
- Ikhsan, A. (2017). *Pengaruh Molase Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Pada Media Serbuk Kayu Mahang Dan Sekam Padi.* 4(2), 1–14.
- Indriati, G., Hidayat, Y., & Chandra, Y. (2019). Perbaikan Teknik Budidaya Jamur Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Produksi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 614–622. <https://doi.org/10.31258/Unricsce.1.614-622>
- Karisman, W. (2015). Pengaruh Perbandingan Limbah Serbuk Kayu Dan Blotong Terhadap Produksi Jamur Tiram Putih. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, Yang Diselenggarakan Oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(2007), 339–345.
- Mona, N., Widyastuti, D. A., Nurwahyunani, A., & Hayat, M. S. (2022). Analisis Permasalahan Umur Baglog Dan Hama Penyerang Pada Budi Daya Jmur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Di Kabupaten Semarang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 17(2), 45–54.
- Muchsin, A. Y., Eko, W., & Dawam, M. (2017). *Pengaruh Penambahan Sekam Padi Dan Bekatul Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih ( Pleurotus Ostreatus ) The Effect Of Adding Rice Husks And Rice Bran On Mycellium Growth And Productivity Of White Oyster Mushroom ( Pleurotus Ostreatus ).* 2(1), 30–38.
- Muslim, S., Bahar, A., & Kusumawati, N. (2016). Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Tani Agro Jamur Ma'isyatana Madiun. *Jurnal ABDI*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.26740/Ja.V1n2.P125-129>
- Puspitasari, R. L., & Pangeran, M. H. (2015). Pleurotus Ostreatus Sebagai Nutrisi Pertumbuhan Pada Mus Musculus. *Seminar Nasional Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 165–170.
- Rochman, O. A. (2015). *Perbedaan Proporsi Dedak Dalam Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (Pleurotus Florida).* 11(13), 56–67.
- Rosnina, A. G., Wirda, Z., & Aminullah, A. (2017). Efek Penambahan Sekam Padi Pada Berbagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreotus). *Jurnal Agrium*, 14(2), 18. <https://doi.org/10.29103/Agrium.V14i2.876>
- Sari, E., & Ropalia. (2019). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembibitan Dan Pembuatan Baglog Jamur Tiram Putih Di Desa Pagarawan, Bangka Eka. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Peningkatan*, 01(1), 1–33. [https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/Files/Bst/Publikationen/Grauepublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.Pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_Globalization%2C%20Society%20And%20Inequalities%28%29.Pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/Files/Bst/Publikationen/Grauepublikationen/MT_Globalization_Report_2018.Pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_Globalization%2C%20Society%20And%20Inequalities%28%29.Pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- Sitompul, F. ., Zuhry, E., & Armaini. (2017). Pengaruh Berbagai Media Tumbuh Dan Penambahan Gula (Sukrosa) Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus). *Jom Faperta*, 4(2), 1–15.
- Suparti, S., & Marfuah, L. (2015). Produktivitas Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Pada Media Limbah Sekam Padi Dan Daun Pisang Kering Sebagai Media Alternatif. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.23917/Bioeksperimen.V1i2.876>
- Ubaidillah. (2020). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih Menggunakan Bibit F1 Desa Bawuran Pleret Bantu. *Journal Of Community Empowerment*, 2(1), 10–23.
- Wening Kusumawardani, Saputra, H., & Kusnayadi, H. (2019). Pengaruh Komposisi Media Tanam Serbuk Kayu Dan Sekam Padi Pada Jamur Tiram Putih. *Indonesian Journal Of Applied Science And Technology*, 2(3), 9–25.

- Wijaya, O., Darmawan, A., Nabil, M., & Dzikrulloh, D. (2020). *Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Jamur Tiram Melalui Penerapan Inovasi Teknologi Bangker Pintar Di Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman ( Enhancement Of Oyster Mushroom Productivity Through Application Technology Innovation Of Smart B. 6(2).*
- Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram Dan Olahannya Untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement), 5(3)*, 358. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>